

# Sosialisasi program kelompok usaha bersama (KUBE) sebagai upaya penanganan orang miskin di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari

Hadi Sumarsono\*, Rina Maulidia, Qorry Anggita Rishaq

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hadi.sumarsono.fe@um.ac.id

Paper received: 2-11-2021; revised: 17-11-2021; accepted: 23-11-2021

## Abstract

Poverty is a macroeconomic problem experienced by every country in the world. The government has several social programs to reduce poverty, namely, Joint Ventures (KUBE), Family Hope Program (PKH), Environmental Infrastructure Facilities (Sarling), and Social Rehabilitation of Uninhabitable Houses (RS-Rutilahu). The KUBE program has a great opportunity to improve the welfare of the community through the assistance and training provided. One KUBE group consists of 5-20 people, who may get funding of IDR 10,000,000 to 40,000,000. The PKH recipient group in Gunungrejo Village has met several requirements from the KUBE program, namely being registered as underprivileged people and forming groups of 5-20 people. The problem faced by the group of PKH mothers is the lack of expertise in managing businesses in marketing their products. The ucet flour produced also has a brand, namely "Mbois Flour". With this socialization program, it is hoped that it can be a solution for the group of PKH mothers and they are interested in submitting a KUBE proposal so that later they can get financial assistance as well as assistance to develop their business.

**Keywords:** poverty; KUBE; PKH; socialization

## Abstrak

Kemiskinan adalah permasalahan ekonomi makro yang dialami oleh setiap negara di dunia. Pemerintah mempunyai beberapa program sosial untuk menanggulangi kemiskinan yaitu, Usaha Bersama (KUBE), Program Keluarga Harapan (PKH), Sarana Prasarana Lingkungan (Sarling), dan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-Rutilahu). Program KUBE memiliki peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan. Satu kelompok KUBE beranggotakan 5-20 orang, yang berkemungkinan mendapatkan pendanaan sebesar Rp10.000.000 hingga 40.000.000. Kelompok penerima PKH di Desa Gunungrejo telah memenuhi beberapa syarat dari program KUBE, yaitu terdaftar sebagai orang kurang mampu dan membuat kelompok yang terdiri dari 5-20 orang. Masalah yang dihadapi oleh kelompok ibu-ibu PKH adalah kurangnya keahlian dalam mengelola usaha dalam memasarkan produknya. Tepung ucet yang diproduksi juga telah memiliki merk, yaitu "Tepung Mbois". Dengan adanya program sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi bagi kelompok ibu-ibu PKH dan mereka tertarik untuk mengajukan proposal KUBE agar nantinya bisa mendapatkan bantuan dana sekaligus pendampingan untuk mengembangkan usahanya.

**Kata kunci:** kemiskinan; KUBE; PKH; sosialisasi

## 1. Pendahuluan

Menjadi salah satu negara berkembang di dunia, Indonesia tidak luput dari permasalahan kemiskinan. Menurut BPS (2021) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2021 mencapai 27,54 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang pada tahun 2020 menurut laporan BPS (2021) sebanyak 265,56 ribu jiwa atau sekitar 10,15 persen. Jumlah ini bertambah sebanyak 18,96 ribu jiwa dibandingkan pada tahun 2019. Kemiskinan yang tinggi merupakan inti dari terhambatnya pembangunan (Rohim, 2018;

Todaro & Smith, 2009). Sejak tahun 2020 Indonesia dan negara-negara lain di dunia diserang oleh virus berbahaya, yaitu covid-19. Virus ini tidak hanya berdampak buruk kepada kesehatan namun juga melemahkan perekonomian. Jumlah orang miskin di Indonesia semakin bertambah karena meningkatnya pengangguran. Menurunnya daya beli masyarakat membuat beberapa perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja mereka.

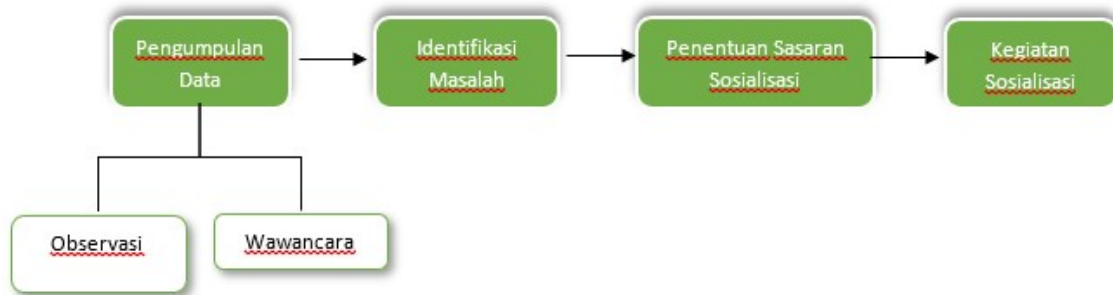
Menurut Itang (2017) beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah rendahnya pendidikan, terbatasnya lapangan pekerjaan, keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya alam, dan sifat malas bekerja. Kementerian Sosial RI terus meningkatkan upaya mereka dalam menangani fakir miskin di Indonesia. Menurut Kemensos RI penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, program, kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta pemberian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Beberapa program dari Kementerian Sosial RI dalam penanggulangan fakir miskin, antara lain program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Program Keluarga Harapan (PKH), Sarana Prasarana Lingkungan (Sarling), dan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-Rutilahu).

KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Program ini memberikan bantuan dana sebesar Rp2.000.000 per individu serta pendampingan usaha. Penanganan kemiskinan merupakan tujuan utama dari kebijakan pembangunan (Todaro & Smith, 2009). Program KUBE memiliki peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan. Satu kelompok KUBE beranggotakan 5-20 orang, yang berkemungkinan mendapatkan pendanaan sebesar Rp10.000.000 hingga 40.000.000. Menurut Tampubolon et al (2006) keberhasilan KUBE dipengaruhi oleh pembinaan kelompok, kepemimpinan, keefektifan, dan tujuan kelompok yang sama. Penelitian terdahulu oleh Aditya et al (2018) menyatakan bahwa sebesar 70,73% program ini dinilai efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setelah menerima bantuan program ini.

Warga Desa Gunungrejo memiliki kelompok ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2020 dan memiliki kegiatan memproduksi tepung ucet yang diberi merek "Tepung Mbois". Namun kelompok ini tidak dapat berjalan dengan baik karena kurangnya keahlian dalam memasarkan produknya dan kurangnya modal karena harga ucet terus naik. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan program KUBE kepada masyarakat di Desa Gunungrejo. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tersebut.

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh anggota Kelompok penerima PKH terkait pengertian KUBE, syarat-syarat, tata cara pengajuan proposal KUBE, dan keuntungan yang didapatkan dari program ini.



Sumber: Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

### 2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mencari informasi terkait potensi dan kegiatan di desa dengan cara observasi dan wawancara kepada beberapa pihak, antara lain perangkat desa, ibu-ibu PKK, pelaku usaha mikro, dan kepada kelompok ibu-ibu PKH. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mencari lebih banyak informasi agar dapat menarik kesimpulan yang tepat.

### 2.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan adalah tahap yang bertujuan untuk mencari tahu permasalahan apa yang dihadapi oleh masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa mengidentifikasi dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.

### 2.3. Penentuan Sasaran Sosialisasi

Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini dipilih sesuai dengan program yang ingin dilaksanakan. Program yang dilaksanakan juga sesuai dengan bidang keilmuan dan permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Pemilihan sasaran yang tepat bertujuan untuk memaksimalkan penyampaian informasi yang ingin disampaikan oleh mahasiswa. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

### 2.4. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021 di Aula Kantor Desa Gunungrejo. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosialisasi merupakan upaya masyarakat dalam mempelajari perilaku sosial, dan hal-hal yang bisa mengembangkan dirinya. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait pengertian, tujuan, syarat-syarat dan keuntungan yang didapatkan dari program KUBE. Selain itu mahasiswa juga memberikan contoh atau simulasi terkait tata cara pengajuan proposal program KUBE ini kepada peserta. Menurut Sulaeman (2019) simulasi digunakan untuk memperlihatkan atau member contoh nyata mengenai kegiatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

##### 3.1.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada para sasaran dalam program ini yakni, ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), ibu-ibu PKK, dan para pelaku UMKM. Observasi dan wawancara sendiri dilakukan untuk mencari lebih banyak informasi, seperti bahan-bahan apa saja yang diperlukan untuk melakukan suatu usaha, permasalahan apa yang biasanya dihadapi para pelaku usaha, bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat menarik kesimpulan yang tepat. Dari hasil observasi ditemukan bahwa telah terdapat kelompok ibu-ibu yang dibentuk khusus untuk penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gunungrejo. Kelompok tersebut berorientasi dalam usaha memproduksi dan menjual tepung ucet (buncis). Kelompok ini telah memiliki struktur kepengurusan sendiri yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Namun, kelompok tersebut sudah tidak terlalu aktif karena kurangnya keahlian dalam memasarkan produk. Tidak banyak orang yang mau membeli produk tepung ucet mereka. “kadang kita produksi tepung kalau ada acara desa saya, mbk. Jadi tepungnya nanti dibuat bahan pembuatan kue” pungkask bu Wanti selaku ketua kelompok PKH. Saat ditanya apakah kelompok ini pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti program KUBE, Ibu Wanti menjawab tidak pernah. “Uang yang kami gunakan untuk produksi-produksi ya dari uang kas kelompok itu mbk” terang Bu Wanti.



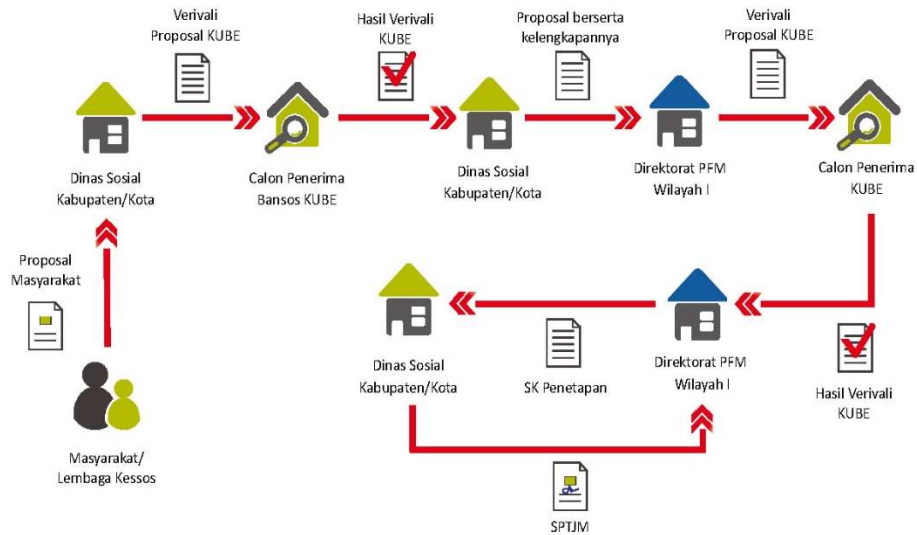
Sumber : Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

Gambar 2. Observasi dan wawancara

##### 3.1.2. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan Tim KKN Tematik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, mengenai Peningkatan Usaha Bersama KUBE, mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Sasaran dari sosialisasi ini dikhususkan bagi ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan ibu-ibu PKK selaku kelompok yang mengkoordinir kelompok ibu-ibu yang lain di Desa Gunungrejo. Hasil yang didapatkan dari diadakannya sosialisasi tersebut adalah baik ibu-ibu PKH maupun ibu-ibu PKK jadi mengetahui informasi mengenai KUBE. Dalam sosialisasi tersebut mahasiswa memberikan penjelasan dan pemahaman terkait apa itu KUBE, tujuan KUBE, syarat pengajuan KUBE, dan

manfaat yang didapatkan jika bergabung dengan KUBE. Program KUBE ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan dana sana, namun lebih fokus di pemberdayaan, selain bantuan dana sebesar Rp2.000.000, pemerintah juga menyediakan pendampingan hingga usaha yang dijalankan dapat berkembang. Mahasiswa juga mengajak para ibu-ibu penerima bantuan PKH dan ibu-ibu PKK untuk bergabung dalam membentuk KUBE di Desa Gunungrejo. Selain itu mahasiswa juga memberikan contoh atau simulasi terkait tata cara pengajuan proposal program KUBE ini kepada peserta.



Sumber: Kementerian Sosial (2021)

Gambar 3. Tahapan pengajuan proposal KUBE

Sosialisasi ini juga memberikan informasi kepada pemerintah desa terkait permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PKH dan solusi yang direkomendasikan dalam program ini. Setelah pemerintah desa mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PKH dan solusi apa yang direkomendasikan KUBE, diharapkan pemerintah desa bisa menjadi fasilitator atau penghubung antara warga dengan Kementerian Sosial.



Sumber : Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi



Sumber : Tim Pelaksana KKN Tematik 2021

Gambar 5. Dokumentasi sosialisasi

### 3.1.3. Permasalahan dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dalam mengadakan sebuah acara tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang sebelumnya tidak diperkirakan, pada acara sosialisasi mengenai Peningkatan Usaha Bersama KUBE mempunyai berbagai macam kendala baik yang terjadi pada saat acara sosialisasi berlangsung, maupun terjadi ketika sebelum acara sosialisasi berlangsung. Permasalahan tersebut diantaranya adalah, banyaknya para pelaku usaha mikro, dimana tidak memungkinkan untuk mengobservasi dan mewawancarai para pelaku usaha mikro dalam satu hari, pada saat hari H acara sosialisasi dilangsungkan terjadi bentrok waktu antara tim KKN dengan acara sosialisasi Pemerintah Desa mengenai PPKM, sehingga tim KKN hanya memiliki waktu sedikit dalam penyampaian materi, dan banyaknya audience yang hadir pada saat sosialisasi tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Maka dari itu diperlukan solusi untuk mengatasi masalah atau kendala yang sudah disebutkan diatas, diantaranya adalah sebelum dilakukannya observasi dan wawancara kepada para pelaku usaha mikro yang cukup banyak alangkah lebih baik untuk membuat rencana atau schedule terlebih dahulu agar tidak keteteran pada saat observasi dan wawancara, sebelum diadakannya acara sosialisasi seharusnya para tim KKN Tematik memastikan tempat yang akan dipakai untuk acara sosialisasi agar tidak bentrok dengan acara lain, untuk permasalahan audience sebelum acara dimulai harus dipastikan kembali berapa jumlah audience yang akan hadir pada saat acara sosialisasi akan dilangsungkan.

## 2. Simpulan

Dari hasil penjelasan laporan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja sosialisasi Peningkatan Usaha Bersama KUBE, bagi kelompok ibu-ibu penerima bantuan PKH di Desa Gunungrejo yaitu dengan tujuan memberikan informasi dan pemahaman apa itu KUBE, tujuan KUBE, syarat pengajuan KUBE, dan manfaat yang didapatkan jika bergabung dengan KUBE. Program kerja ini berlangsung mulai tanggal 16 Juni hingga 5 Juli 2021 yang diawali observasi dan tahap terakhir dengan sosialisasi. Selain itu, dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat bergabung atau menjadi bagian dari KUBE, karena KUBE merupakan salah satu solusi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, yang nantinya secara langsung akan membantu dalam peningkatan usaha masyarakat, terutama dalam permodalan dan pendampingan dalam melakukan usaha, karena sasaran utama dari program kerja ini adalah ibu-ibu PKH diharapkan usaha tepung ucet yang sebelumnya dijalankan, yang

terhalang oleh mahalnnya bahan baku, bisa kembali aktif lagi untuk dijalankan. Serta dengan adanya KUBE nanti diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan warga yang ada di desa Gunungrejo.

### Daftar Rujukan

- Aditya, R., Tamba, W., & Rizka, M. A. (2018). Evaluasi implementasi program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam mengatasi kemiskinan di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 192-197.
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 turun menjadi 10,14 persen*. Retrieved 20 July 2021, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Kelompok Usaha Bersama*, from <https://kemensos.go.id/kube>
- Sulaeman, M. M. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 16-22.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi: Edisi Kesebelas (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).